

Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Riris Nurkholidah Rambe¹, Abdal Rizky Munthe², Alfiah Hairani³,
Hasny Delaila Siregar⁴, Lutfi Aulia⁵, Shafa Azzahra Nurzal⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ririsnurkholida@uinsu.ac.id¹, abdalrizky27@gmail.com²,
alfiahkhairanialfiah@gmail.com³, hasnysrg17@gmail.com⁴,
lutfiaulia260603@gmail.com⁵, shafapohan123@gmail.com⁶

Abstrak

Pemerintah telah menerapkan program literasi sekolah yang ditujukan kepada siswa agar minat membaca siswa meningkat. Namun, program ini belum berjalan dengan baik karena minat belajar siswa masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajiannya berupa buku-buku bacaan dan jurnal yang relevan dengan penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan mengkaji substansi dan materi analisis pengoptimalisasian penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program literasi sekolah harus terus dilaksanakan guna meningkatkan minat membaca siswa, karena melalui optimalisasi membaca dan literasi dasar lainnya, sangat berpengaruh bagi pemahaman, penalaran dan keterampilan yang dibutuhkan siswa sekolah dasar bagi kemajuan bangsa di masa mendatang.

Kata kunci: Literasi Dasar, Minat Membaca.

Analysis of Optimizing School Literacy on Reading Interests of Elementary School Students

Abstract

The government has implemented a school literacy program aimed at students so that students' interest in reading increases. However, this program has not run well because students' interest in learning is still relatively low. The purpose of this research is to analyze the optimal application of school literacy to elementary school students' reading interest. This research uses a qualitative descriptive approach with the method of literature study. The object of study is in the form of reading books and journals that are relevant to the application of school literacy to elementary school students' reading interest. Data analysis was carried out by examining the substance and analytical material to optimize the application of school literacy to elementary school students' reading interest. The results of the study concluded that the school literacy program must continue to be implemented in order to increase students' interest in reading, because through optimizing reading and other basic literacy, it is very influential for the understanding, reasoning and skills needed by elementary school students for the progress of the nation in the future.

Keywords: *Basic Literacy, Interest in Reading.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Triatma, 2016). Namun ternyata di era pendidikan 4.0 ini, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Pernyataan ini berdasarkan dari hasil survey di permulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (*International Education Achievement*) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Sehingga tidak heran jika indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand (Rohim & Rahmawati, 2020).

UNESCO juga merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN pada tahun 2011. Selanjutnya, dinyatakan bahwa budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Triatma, 2016). *Programme for International Assesment* juga melakukan survei pada tahun 2018 dan menyebutkan bahwa poin kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Hasil dari survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Negara Indonesia dalam membaca masih di bawah batas skor (Surbakti, *et.al.*, 2021).

Dari ketiga hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada anak-anak di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, rendahnya tingkat minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan, banyak hal yang memengaruhi hal tersebut di antaranya kurangnya perhatian orang tua dan guru di sekolah, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, Kemdikbud mengembangkan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi ini sangat penting karena dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya. Oleh karena itu, peserta didik dapat menyampaikan kembali informasi tersebut dengan baik dan jelas. Demi tercapainya kegiatan literasi sekolah ini, maka butuh kerjasama dengan pihak sekolah, masyarakat, serta orang tua siswa (Surbakti, *et.al.*, 2021).

Sejatinya, kajian mengenai analisis pengoptimalisasian literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar sudah banyak diperbincangkan para peneliti kurikulum pendidikan. Bahkan sudah banyak diteliti oleh sejumlah orang, di antaranya optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Prasrihamni, *et.al.*, 2022), analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar (Salma & Mudzanatun, 2019), peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar (Rohim & Rahmawati, 2020), implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Surbakti, *et.al.*, 2021).

Berdasarkan *literature review* di atas, diketahui bahwa ada yang perlu ditambahkan mengenai analisis pengoptimalisasian penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, dibutuhkan kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai hal tersebut. Lebih lanjut, peneliti mengkaji judul; "*analisis pengoptimalisasian literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar*", maka dirumuskan pertanyaan; Bagaimana cara pengoptimalisasian dalam menerapkan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya, menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelas dengan cara kualitatif. Sementara studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Hanum, *et.al.*, 2020). Objek kajiannya ada buku-buku bacaan dan jurnal yang sangat relevan dengan penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Untuk itu, pengecekan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar berikutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut Ellis, minat persepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif.

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru, serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Menurut pendapat para ahli, membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca.

Jadi, minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong supaya seseorang dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca, serta mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca, baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca membutuhkan bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam

bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan (Elendiana, 2020).

Menurut data statistik dari UNESCO (2003) minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Itu berarti, dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang rajin membaca di Indonesia. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki persentase hingga sekitar 28%. *Programme for International Assesment* juga melakukan survei pada tahun 2018 dan menyebutkan bahwa poin kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Hasil dari survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Negara Indonesia dalam membaca masih di bawah batas skor (Surbakti, *et.al.*, 2021).

Rendahnya minat baca di Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan yang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya budaya *literasi* di Indonesia. Namun, permasalahan lain juga terjadi di beberapa sekolah yang telah memiliki fasilitas perpustakaan akan tetapi belum memiliki pelayanan yang baik. Koleksi-koleksi buku perpustakaan yang masih didominasi oleh buku paket membuat para siswa kehilangan minat membaca.

Kedua, pada situasi belajar yang kurang memotivasi para siswa untuk mempelajari buku tertentu di luar buku paket. Seperti biasanya kadang pembelajaran di kelas juga lebih sering berpusat pada guru (*teacher-centered*) atau bahkan hanya sekedar kegiatan untuk *mentransfer* ilmu saja, di mana para siswa hanya dijejali oleh informasi maupun pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Jarangnya kegiatan diskusi atau pemberian suatu permasalahan tentang materi yang sedang dibahas untuk kemudian diselesaikan bersama-sama juga dapat membuat siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi dari sumber yang lain.

Ketiga, kurangnya sosok yang di contoh (dari kalangan guru) bagi siswa, yaitu masih ada beberapa guru yang belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan waktu luang di sekolah bagi para guru dan staf. Tidak banyak guru yang mengisi waktu luang mereka untuk membaca. Kebanyakan kalangan guru mengisi waktu luangnya dengan mengobrol, bersenda gurau, atau kegiatan lainnya (Witanto, 2018).

Keempat, berkembangnya teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku. Banyaknya siaran televisi yang menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak orang, khususnya anak-anak. Namun hal ini tidak diiringi dengan penyajian yang menarik dari media cetak atau buku. Apalagi aktivitas membaca lebih membutuhkan kemampuan dalam berkonsentrasi dan kemampuan dalam kebahasaan dibandingkan dengan aktivitas menonton TV atau mendengar radio, hal ini menjadikan aktivitas membaca terkesan lebih berat/sulit (Harahap, *et.al.*, 2022).

Kelima, banyaknya keluarga yang belum menanamkan kebiasaan membaca. Dalam membentuk seorang anak yang memiliki minat dalam membaca, tentu harus dimulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Namun, saat ini tengah banyak terjadi ialah orang tua terutama para ibu yang lebih suka menonton siaran televisi dibandingkan membacakan buku untuk anak-anaknya. Mereka lebih sering membiarkan anak-anak mereka untuk

menonton televisi atau bermain *handphone* dibandingkan harus repot-repot melatih kebiasaan membaca pada anak yang mungkin dapat dimulai dari membacakan buku cerita.

Keenam, mahalnya harga buku membuat daya beli masyarakat kalangan menengah ke bawah terhadap buku sedikit, serta pemahaman masyarakat akan manfaat dari membaca buku. Hal itu terbukti dengan belum adanya sosialisasi mengenai orang yang memiliki taraf hidup yang lebih baik dan memiliki banyak uang setelah membaca buku. Oleh sebab itu pada saat ini, masyarakat menganggap buku bukan sebagai kebutuhan (Teguh, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan perubahan yang akan menurunkan rendahnya minat membaca pada siswa yakni dengan pengoptimalan peran literasi di sekolah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menumbuhkan rasa cinta siswa dalam membaca, guru bisa memberikan tugas rumah kepada siswa bahan bacaan yang dari buku tema tersebut setiap hari sesuai hari belajar, kemudian pemberian contoh dari guru-guru dengan setiap guru membiasakan diri untuk membaca sehingga siswa mendapatkan contoh yang baik (Surbakti, *et.al.*, 2021). Untuk meningkatkan minat membaca siswa bukan hanya para guru beserta jajarannya namun masyarakat dan orang tua juga memiliki peran yang penting yakni mengontrol atau memberi arahan yang baik kepada anak dan memberikan perhatian serta apresiasi kepada mereka sehingga mereka semakin giat dalam membaca (Kurniawan, *et.al.*, 2019).

Langkah kedua yakni dengan adanya fasilitas memadai juga menjadi perhatian yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, contohnya dengan adanya perpustakaan di sekolah dengan buku buku yang menarik, bukan hanya buku paket dan LKS saja tapi buku buku dogeng, cerita rakyat, komik, buku cerita bergambar (Apriliani & Radia, 2020), penyediaan pojok membaca dan memberikan waktu tertentu beberapa menit untuk membaca, contohnya 30 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai yang dapat membuat siswa tertarik untuk membaca (Salma & Mudzanatun, 2019).

Lebih lanjut, buku bacaan merupakan sebuah media yang akan sangat mendukung terhadap minat belajar siswa sebagaimana dikemukakan Azhar Arsyad bahwa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran sebagai sumber belajar yang terintegrasi dapat mengantarkan pesan dan mendorong terjadinya proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Berikut firman dijelaskan Allah swt dalam QS Al-Baqarah ayat 30 yang artinya "*dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*"

Dari QS Al-Baqarah: 30 tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda yang ada di bumi, Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt. Begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi persoalan serius bagi guru untuk terus bergerak melakukan pembaruan dan pembenahan nyata menjawab berbagai persoalan pembelajaran siswa dengan guru merancang pembelajaran yang mempertimbangkan segi *efektifitas*, *efisiensi* dan daya tarik untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diberikan (Fahyuni & Fauji, 2017).

Selanjutnya, langkah yang terakhir pihak sekolah bisa mengadakan berbagai lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain lomba membaca dan menulis puisi, lomba pidato, lomba berkisah, lomba mading serta lomba menulis cerpen, cerita bergambar (Putrislia & Airlanda, 2021). Pelaksanaan lomba dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada (Rohim & Rahmawati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa dalam pengoptimalan peran literasi di sekolah bukanlah hal yang mudah, karena ada beberapa kendala yang menjadi penghalang dalam pengoptimalan peran literasi di sekolah yakni terbatasnya sarana dan prasarana situasi belajar yang kurang memotivasi para siswa, kurangnya sosok yang dicontoh, perkembangannya teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku, terdapat banyaknya keluarga yang belum menanamkan kebiasaan membaca, dan terakhir karena mahalnnya harga buku membuat daya beli masyarakat kalangan menengah ke bawah terhadap buku sedikit serta pemahaman masyarakat akan manfaat dari membaca buku.

Namun, sesulit apapun kendalanya selalu ada jalan untuk menyelesaikan masalah pengoptimalan peran literasi di sekolah yakni dengan menumbuhkan rasa cinta siswa dalam membaca hal ini memerlukan dukungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dan para orang tua, menyediakan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, buku-buku yang bagus serta menarik kemudian menyediakan pojok membaca dan langkah terakhir yang dibutuhkan adalah dengan membuat perlombaan literasi seperti pidato dan membuat puisi, sehingga siswa makin tertarik dalam pelaksanaan literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 4(4). <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>.
- Elendiana, M. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). "Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1). <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1536>.
- Hanum, F., et.al. (2020). "Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia" *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33–36. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1869>.
- Harahap, D. G. S., et.al. (2022). "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2400/pdf>.
- Kurniawan, A. R., et.al. (2019). "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/107562>.
- Prasrihamni, M., et.al. (2022). "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922>.

- Putrislia, A. N., & Airlanda, G. S. (2021). "Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1032>.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). "Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/article/view/10412>.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>.
- Surbakti, H., et.al. (2021). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(4). <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>.
- Teguh, M. (2020). "Gerakan Literasi Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2). <https://training.unmuhkupang.ac.id/Index.Php/Ipdf/Article/View/217>.
- Triatma, I. N. (2016). "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta" *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/3098>.